

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Prestasi belajar merupakan tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik mengalami perubahan setelah melalui proses pembelajaran. Perubahan yang dialami oleh peserta didik tentunya berhubungan dengan peningkatan pengetahuan. Perubahan tersebut juga terjadi pada aspek keterampilan atau psikomotorik. Aspek pengetahuan atau kognitif berkaitan intelektual dan cara berpikir peserta didik dan aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Seperti menurut paradigma pendidikan abad ke 21 yang memiliki fokus utama pembelajaran terhadap pengembangan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, komunikatif, kreatif, dan kolaborasi, serta keterampilan dalam bidang teknologi informasi untuk menghadapi tantangan global.

Namun, fenomena yang terjadi di lapangan sering kali masih terdapat peserta didik yang mendapatkan prestasi belajar yang rendah meskipun telah mendapatkan dukungan dari berbagai faktor. Fenomena yang terjadi di tempat penelitian menunjukkan masih banyak peserta didik yang mendapatkan penilaian yang kurang. Berdasarkan data yang didapatkan, dari total keseluruhan peserta didik yang berjumlah 247 terdapat 106 peserta didik yang belum tuntas dan rata-rata penilaian sumatif akhir semester pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI adalah 72,28 dengan rincian rata-rata nilai perkelas yaitu:

Tabel 1. 1 Rata-Rata PSAS Ekonomi Kelas XI

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik Tuntas	Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	Rata-Rata PSAS Ekonomi
XI. 2	35	19	16	73,29
XI. 4	35	16	19	68,36
XI. 6	36	23	13	72,85
XI. 8	34	20	14	71,7
XI. 9	36	20	16	72,5
XI. 11	36	23	13	75,07
XI. 12	35	20	15	72,22

Sumber: Guru Pendidikan Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 1 Rajaguluh

Peserta didik yang belum tuntas dalam penilaian semester menandakan bahwa mereka masih kesulitan dalam memahami materi pembelajaran dan memiliki tekanan akademik selama pembelajaran berlangsung. Salah satu faktor tercapainya prestasi belajar adalah kemampuan peserta didik dalam menghadapi rintangan dan tantangan selama mengikuti pembelajaran. Terdapat peserta didik yang mudah menyerah dan kehilangan semangat belajar ketika menghadapi rintangan dan tantangan selama pembelajaran namun, di sisi lain terdapat juga peserta didik yang mampu untuk bertahan, beradaptasi, dan justru menorehkan prestasi meskipun berada dalam situasi yang sulit. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawan et al., (2022) menyatakan bahwa untuk menghadapi dan bertahan dalam situasi tekanan akademik diperlukan *academic resilience* agar dapat bangkit dari tekanan tersebut.

Penyebab lain yang bisa memengaruhi prestasi belajar adalah lingkungan belajar yang aman dan nyaman selama pembelajaran. Lingkungan belajar yang tidak nyaman akan membuat peserta didik memiliki rasa takut dan ragu secara psikologi. Kondisi ini membuat mereka sulit untuk berperan aktif dalam pembelajaran sehingga menjadi peserta didik pasif yang hanya mendengarkan penjelasan materi dari pendidik saja. Berdasarkan penelitian Newman, Donohue, dan Eva, (2017) menyatakan lingkungan belajar dapat mendorong mahasiswa untuk aktif dalam pembelajaran seperti terbuka terhadap masukan dan berani menyampaikan pendapat (Putri et al., 2025).

Maka dari itu, dibutuhkan pendampingan dari semua pendidik yang terlibat langsung dengan peserta didik agar dapat bangkit dan tidak menyerah dalam menghadapi tekanan akademik. Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan upaya yang maksimal dari pendidik berupa pemberian layanan yang tepat sehingga terjadi peningkatan *academic resilience* pada peserta didik. *Academic resilience* adalah kemampuan peserta didik untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit dari kesulitan akademik. Adanya *academic resilience* membuat peserta didik dapat bangkit dan bertahan dalam mendapatkan nilai yang lebih baik. Peserta didik yang memiliki kemampuan *academic resilience* yang tinggi cenderung dapat mengatasi hambatan,

memanfaatkan kesalahan sebagai pembelajaran, serta tetap termotivasi untuk mencapai prestasi yang lebih.

Pendidik perlu memperhatikan lingkungan dan manajemen kelas agar proses pembelajaran berlangsung nyaman. Lingkungan yang seperti ini akan memunculkan *psychological safety* yaitu rasa aman secara psikologis bagi peserta didik ketika berada di kelas seperti kenyamanan untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan belajar dari kesalahan tanpa takut diejek atau dihukum. Peserta didik yang merasa aman di dalam kelas untuk menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan berpartisipasi tanpa rasa takut terhadap penilaian negatif mencerminkan peserta didik yang aktif dan terbuka selama proses pembelajaran. Adanya *psychological safety* tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, tetapi juga memperkuat motivasi dan interaksi sosial yang positif di kelas.

Urgensi penelitian dilandasi oleh masih rendahnya prestasi belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan masih banyak yang belum tuntas dalam penilaian sumatif. Kondisi ini perlu mendapatkan perhatian karena prestasi belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran, sehingga penting untuk mengkaji faktor yang mempengaruhi. Tanpa ketahanan akademik yang tinggi dan lingkungan belajar yang aman secara psikologis, peserta didik berisiko mengalami stres, motivasi yang rendah, dan penurunan prestasi belajar. Maka dari itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan dasar empiris bagi pendidik bahwa dalam merancang program pembelajaran dan manajemen kelas perlu memperhatikan segala kondisi baik secara psikologis ataupun fisiologis yang mendukung peserta didik untuk mampu mengatasi hambatan belajar dan meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *academic resilience* dan *psychological safety* terhadap prestasi belajar peserta didik. Penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengidentifikasi *academic resilience* dan *psychological safety* secara bersama terhadap prestasi belajar. Penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi pendidik dan sekolah bahwa dalam menciptakan strategi pembelajaran dan lingkungan kelas yang kondusif guna meningkatkan prestasi peserta didik. Dengan memahami

pengaruh kedua variabel ini, diharapkan tercipta intervensi pendidikan yang efektif, mendorong peserta didik lebih aktif, percaya diri, dan mampu menghadapi tantangan belajar dengan optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *academic resilience* terhadap prestasi belajar peserta didik?
2. Bagaimana pengaruh *psychological safety* terhadap prestasi belajar peserta didik?
3. Bagaimana pengaruh *academic resilience* dan *psychological safety* secara simultan terhadap prestasi belajar peserta didik?

1.3 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sujarweni (2025) definisi operasional adalah variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memahami arti dari setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis. Adanya definisi operasional digunakan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam menafsirkan variabel yang digunakan, maka penulis mendefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1.3.1 *Academic Resilience*

Cassidy (dalam Prawitasari & Antika, 2022) mengartikan *academic resilience* sebagai kemampuan individu untuk meningkatkan keberhasilan dalam pendidikan walaupun dalam keadaan situasi sulit. Adanya kemampuan *academic resilience* yang dimiliki oleh peserta didik membuat mereka dapat beradaptasi dan bangkit untuk berprestasi meskipun menghadapi tantangan, kesulitan, atau tekanan selama proses pembelajaran.

1.3.2 *Psychological Safety*

Menurut Newmanet et al. lingkungan belajar mendukung keamanan psikologis dan memungkinkan mahasiswa untuk lebih reflektif, sadar diri, dan berani mengekspresikan pemikiran serta perasaan mereka (Chan et al., 2025). Individu yang berada dalam lingkungan yang tidak memberikan rasa aman secara

psikologis, membuat mereka tidak terbuka untuk menyampaikan pendapat, enggan menyampaikan ide, bahkan menolak untuk terlibat aktif karena takut terhadap resiko negatif yang akan didapatkan.

1.3.3 Prestasi Belajar

Menurut Tirtonegoro (dalam Basyit dan Gumelar, 2022), prestasi belajar diartikan sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh peserta didik dalam periode tertentu.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah:

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh *academic resilience* terhadap prestasi belajar peserta didik
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh *psychological safety* terhadap prestasi belajar peserta didik
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh *academic resilience* dan *psychological safety* secara simultan terhadap prestasi belajar peserta didik

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik terutama terkait dengan peran *academic resilience* dan *psychological safety*. Sehingga, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang psikologi pendidikan dan ilmu pendagogik. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi empiris bagi penelitian selanjutnya yang memiliki fokus terhadap peningkatan kualitas prestasi belajar melalui penguatan *academic resilience* dan *psychological safety*.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi sekolah untuk mengembangkan program atau kebijakan yang berorientasi pada *psychological safety* dan peningkatan *academic resilience* peserta didik.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif, suportif, dan berorientasi pada pengembangan *academic resilience* dan *psychological safety*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai hubungan antara faktor psikologis dengan prestasi belajar, baik dengan variabel yang sama maupun pengembangan pada konteks yang berbeda.